

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5. HASIL PENELITIAN

5.1.1 Gambaran Umum Dan Letak Lokasi Penelitian

SD MASEHI MBATAKAPIDU adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Desa Mbatakapidu, Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD MASEHI MBATAKAPIDU adalah SD swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan akreditasi sekolah C. Dengan Jumlah seluruh siswa/siswi adalah 78 orang

Penduduk asli sumba timur ialah suku sumba, demikian juga yang ada di desa ini. Selain itu ada juga suku pendatang lain dari sekitar provinsi nusa tenggara timur, seperti suku Alor, suku Flores, dan juga pendatang lain seperti jawa bugis, Bali, dan lainnya. Sementara itu, bahasa yang digunakan di kawasan ini selain bahasa Indonesia, penduduk lokal memakai bahasa Sumba dengan logat *Ligar Kambera*, logat yang umumnya dipakai di kabupaten Sumba Timur.

5.1.3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
siswa/siswi SD Masehi Mbatakapi

No	Kelompok umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	8 Tahun	1	3%
2	9 Tahun	2	7%
3	10 Tahun	10	33%
4	11 Tahun	13	43%
5	12 Tahun	1	3%
6	13 Tahun	3	10%
Total		30	100%

Tabel 4.1 menjelaskan dari 30 responden, 1 orang (3%) berusia 8 tahun, 2 orang (7%) berusia 9 tahun dan 10 orang (33%) berusia 10 tahun, 13 orang (43%) berusia 11 tahun, 1 orang (3%) berusia 12 tahun, 3 orang (10%) berusia 13 tahun.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden Berdasarkan Jenis
siswa/siswi SD Masehi Mbatakapi

No	Jenis kelamin	Frekuensi (F)	Presentasi(%)
1	Laki-laki	16	53%
2	Perempuan	14	47%
Total		30	100%

Tabel 4.2 menjelaskan dari 30 responden, 16 orang (53%) berjenis kelamin laki-laki dan 14 orang (47%) berjenis kelamin perempuan.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden Berdasarkan kelas siswa/siswi SD Masehi Mbatakapi

No	kelas	Frekuensi (F)	Presentasi(%)
1	IV	14	53%
2	V	16	47%
	Total	30	100%

Tabel 4.2 menjelaskan dari 30 responden, 14 orang (47%) Kelas IV dan 16 orang (53%) Kelas V

5.1.4 Data Khusus

Analisa univariat dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan anak usia sekolah (Siswa/Siswi) SD Masehi Mbatakapi Tentang Penyakit Malaria

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase(%)
1	Baik	6	20%
2	Cukup	15	50%
3	Kurang	9	30%
	Total	30	100

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa dari 30 responden, tidak ada yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit malaria, 6 orang (20%) memiliki pengetahuan cukup dan 15 orang (50%) memiliki pengetahuan kurang 9 orang (30%).

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap anak usia sekolah (Siswa/Siswi) SD
Masehi Mbatakpidu Terhadap Pencegahan Penyakit Malaria

No	Sikap	Frekuensi (F)	presentase(%)
1	Baik	6	20%
2	Cukup	15	50%
3	Kurang	9	30%
Total		30	100

Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa dari 30 responden, 6 orang (20%) memiliki sikap baik, 15 orang (30%) memiliki sikap cukup dan yang bersikap kurang 9 orang (30%)

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan anak usia sekolah (Siswa/Siswi) SD
Masehi Mbatakpidu Terhadap Pencegahan Penyakit Malaria

No	Tindakan	Frekuensi (F)	Presentasi(%)
1	Baik	11	37 %
2	Cukup	18	60%
3	Kurang	1	3%
Total		30	100

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa dari 30 responden, 11 orang (13%) mamiliki tindakan Baik, 18 orang (60%) memiliki tindakan cukup dan 1 orang (3%) memiliki tindakan kurang.

4.2 Pembahasan

Dari tabel 5.1 dapat di lihat bahwa sebagian responden berada pada kategori usia 8 tahun terdapat 1 responden (3%), usia 9 tahun terdapat 2 responden (7%) ,10 tahun terdapat 10 responden (33%), usia 11 tahun terdapat 13 responden (43%), usia 12 tahun terdapat 1 responden (3%) dan usia 13 tahun terdapat 3 responden (10%) responden diambil dari kelas 4 sampai kelas 5 Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja

Dari tabel 5.2 dapat di lihat bahwa responden terbanyak adalah laki-laki yaitu 16 responden (53%). Presentase laki-laki lebih banyak dikarenakan di SD mbatakapidu mayoritas jenis kelamin laki-laki.

Tingkat pengetahuan responden

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 5.3 didapatkan bahwa dari 30 responden, tidak ada yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit malaria, 6 orang (20%) memiliki pengetahuan cukup dan 15 orang (50%) memiliki pengetahuan kurang 9 orang (9%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tergolong dalam kategori kurang

Menurut Notoadmodjo (2010) mengatakan bahwa pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin baik. dari hasil penelitian pengetahuan responden tergolong kurang karena responden masih berada di bangku Sekolah Dasar sehingga tingkat pengetahuannya masih kurang terkait dengan pengertian

penyakit malaria, penyebab penyakit malaria, cara penularan penyakit malaria, dimana sarang nyamuk malaria, tanda-tanda malaria, cara mencegah agar tidak digigit nyamuk malaria, kapan nyamuk aktif menggigit dan yang mempengaruhi penyebaran penyakit malaria. Di mana responden memiliki pemahaman

bahwa penyakit malaria itu penyakit yang di sebabkan oleh nyamuk, responden juga memiliki pemahaman tentang penyebab penyakit malaria yaitu dari kuman, responden juga memiliki pemahaman bahwa sarang nyamuk malaria berada di air selokan(got) bahwa yang sebenarnya sarang nyamuk tersebut digenangan (rawa,sisa air hujan di kaleng dll.

4.2.2 Sikap responden

Berdasarkan hasil penelitian yang di tunjukkan pada tabel 5.4 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap terhadap pencegahan malaria yang cukup sebanyak 15 responden (50%). Menurut (Wawan A, dan Dewi M, 2010), menjelaskan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan terhadap proses-proses kognitif, afektif(emosi), dan perilaku. Bisa dikatakan responden tersebut telah melakukan sikap pencegahan yang tepat sebagaimana mestinya. sikap responden masih cukup terkait sikap pencegahan dengan membersihkan lingkungan, kebiasaan keluar menggunakan baju lengan panjang pada malam hari, menggunakan obat anti nyamuk ketika belajar saat malam hari, membersihkan rumah, tidak menggantung pakaian,memberi cahaya masuk kedalam rumah.

Beberapa responden yang bersikap baik terlihat dari beberapa pernyataan tentang menjaga kebersihan lingkungan dengan membersihkan lingkungan rumah dari sampah

atau benda yang atau benda yang dapat menjadi sarang nyamuk, sikap baik juga dapat di lihat dari responden yang menggunakan kelambu pada saat tidur.

4.2.3 Tindakan responden

Berdasarkan hasil penelitian yang di tunjukkan pada tabel 5.5 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan yang cukup dalam pencegahan malaria sebanyak 18 responden (60%).

Tindakan responden terhadap pencegahan malaria merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah ataupun pengendalian malaria. Menurut Mulawarman, dkk (2012) menunjukkan bahwa variabel tindakan pada model pencegahan sekunder merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penyakit malaria. Menurut WHO tindakan terjadi diawali dengan adanya pengalaman-pengalaman individu serta faktor-faktor di luar individu tersebut (lingkungan) baik fisik maupun non-fisik, yang selanjutnya pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, di yakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya terjadilah perwujudan niat tersebut dalam tindakan.